

**DEIKSIS DALAM PERCAKAPAN DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP PADA
GRUP MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON**

Nurhaji Syarif

Carolina Sasabone

Viona Sapulette

Universitas Pattimura

e-mail: werinama003@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis dalam percakapan di media sosial *whatsapp* pada grup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon. Data penelitian berupa kata-kata yang mengandung jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Sumber data diperoleh dari percakapan pada grup *Whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon. Data dianalisis dengan 3 tahap yaitu: membaca, memahami, dan mencatat percakapan dengan menggunakan tabel penyangga, mengklasifikasi, dan menganalisis data berdasarkan bentuk dan makna dalam percakapan di media sosial *whatsapp* pada grup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis deiksis persona berjumlah 8 data, deiksis tempat berjumlah 2 data, deiksis waktu berjumlah 19 data, deiksis wacana berjumlah 6 data dan deiksis sosial berjumlah 13 data. Hal ini dibuktikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber data.

Kata Kunci: Deiksis, Percakapan, Media Sosial, *Whatsapp*.

DEIKSIS IN CONVERSATION ON WHATSAPP SOCIAL MEDIA IN STUDENT GROUP OF INDONESIA LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDY PROGRAM FACULTY OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES UNIVERSITY OF PATTIMURA AMBON

Nurhaji Syarif

Carolina Sasabone

Viona Sapulette

Pattimura University

e-mail: werinama003@gmail.com

Abstract: The aim of this study was to describe the form and meaning of deixis in conversation on whatsapp social media in the student group of the Indonesia Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University Ambon. The research data is in the form of words that contain types of deixis, person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis and social deixis. The source of the data was obtained from conversations in the whatsapp group of students of the Indonesia Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University Ambon. Data were analyzed in 3 stages, namely: reading, understanding, and recording conversation using buffer tables, classifying, and analyzing data based on the form and meaning in conversations on whatsapp social media in the student group of the Indonesia Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University Ambon. The results showed that there were 8 types of personal deixis, 2 data places, 19 time deixis, 6 discourses, and 13 social deixis. This is evidenced by the technique of checking the validity of the data through triangulation of data sources.

Keywords: Deixis, Conversation, Social Media, Whatsapp

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peran penting bagi manusia, ketika berinteraksi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan bukan saja dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri (Chaer 2006: 1). Sebagai sesuatu yang bersifat arbitrer, maka bahasa yang dibentuk dan disesuaikan dengan konteks si penutur berdasarkan kesepakatan bersama.

Pragmatik selalu berhubungan dengan syarat-syarat yang menimbulkan serasi tidaknya pemakaian suatu bahasa dalam komunikasi. Menurut Lavinson (dalam Rahardi, 2005:48), pragmatik didefinisikan sebagai studi bahasa yang mempelajari hubungan bahasa dengan konteksnya. Berkaitan dengan itu, pragmatik adalah studi bahasa yang mengkaji situasi-situasi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks dalam masyarakat. Pragmatik juga berhubungan dengan makna yang disampaikan lewat komunikasi, yang terkandung dalam bahasa-bahasa yang di ujarakan. Komunikasi yang dilakukan oleh seseorang didasarkan pada konteks yang terjadi, berdasarkan penutur maupun mitra tutur, waktu dan tempat dimana komunikasi itu terjadi.

Suatu percakapan yang terjadi dalam sebuah tuturan bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada penutur maupun mitra tutur. Tuturan yang dituturkan, biasanya akan terjadi bila penutur maupun mitra tutur yang berada dalam situasi tertentu, memiliki pendapat atau perspektif yang sama dalam sebuah komunikasi. Deiksis diartikan sebagai hal penunjukan secara langsung.

Deiksis dibedakan dalam 5 jenis, yaitu deiksis person, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis persona adalah deiksis yang digunakan untuk menunjuk orang atau persona dengan menyebut penutur (saya) dan lawan tutur (kamu). Deiksis tempat yaitu deiksis yang berhubungan dengan lokasi atau tempat, misalnya di sini, di situ, dan di sana. Deiksis waktu berhubungan dengan waktu relatif penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca. "Sekarang" untuk waktu kini (*present*), "tadi" dan "dulu" untuk waktu lampau (*past*), dan "nanti" untuk waktu yang akan datang (*future*). Deiksis wacana ditunjukkan dengan bentuk anafora dan katafora. Sedangkan deiksis sosial ditunjukkan dengan adanya faktor sosial misalnya jenis kelamin, usia, kedudukan, pendidikan dan pekerjaan. Deiksis memiliki posisi yang penting dalam mendeskripsikan hubungan antara bahasa dengan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Karena memiliki posisi yang penting, sehingga deiksis dikaji berdasarkan bentuk dan makna yang terjadi dalam sebuah percakapan, yang memiliki peran yang unik untuk dikaji secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memusatkan pada fenomena deiksis dalam percakapan di media sosial *whatsapp* pada grup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon. Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini di media sosial *whatsapp* pada grup mahasiswa, sebagai salah satu media sosial yang sangat populer sebagai wadah untuk melakukan aktifitas perkuliahan maupun digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi kepada mahasiswa secara cepat mengenai perkuliahan. Percakapan yang terjadi pada grup mahasiswa, sering terjadi fenomena-fenomena penggunaan deiksis yaitu deiksis person, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan deiksis dalam percakapan di media sosial *whatsapp* yang dikaji dari segi bentuk pada jenis deiksis persona yaitu kata ganti

Deiksis Dalam Percakapan Di Media Sosial Whatsapp Pada Grup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon orang pertama saya, orang kedua kamu dan orang ketiga dia. Deiksis tempat yaitu di sini, di situ dan di sana, deiksis waktu yaitu waktu sekarang, waktu lampau dan waktu yang akan datang, bentuk deiksis wacana ditunjukkan dengan anafora dan katafora, untuk deiksis sosial diungkapkan dengan bentuk perbedaan ciri sosial yang ditandai dengan bentuk *honorifics* dan *eufemisme*. Sedangkan untuk makna dari setiap bentuk deiksis, akan diketahui maknanya apabila dilihat siapa, di mana, dan kapan bentuk-bentuk itu dituturkan, karena bentuk-bentuk deiksis tersebut tidak memiliki referensi yang tetap, berbeda pula dengan kata rumah, pohon, dan *handphone* memiliki referensi yang tetap, disebutkan oleh siapa, di mana dan kapan penggunaan kata-kata itu diucapkan. Hal ini, yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Deiksis dalam Percakapan di Media Sosial *Whatsapp* pada Grup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, memaparkan dan menguraikan objek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diobservasi Moleong, (2017: 4).

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung unsur deiksis yaitu deiksis person, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial di media sosial *whatsapp* pada grup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, teknik sadap, teknik catat dan dokumentasi. Teknik sadap yang digunakan adalah dengan menyadap serta membaca penggunaan bahasa dalam sebuah percakapan di media sosial *whatsapp* yang mengandung penggunaan deiksis. Teknik sadap ini, peneliti berhadapan langsung dengan percakapan yang berhubungan dengan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial, yang terjadi dalam grup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon (Mahsun, 2005: 90-91). Teknik catat yang digunakan adalah mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data dan merupakan data, dalam hal ini mencatat tanggal, bulan dan tahun yang dimulai dari bulan Juli 2020 sampai bulan Desember 2020 yang merupakan jenis deiksis, waktu tuturan itu berlangsung, tuturan yang termasuk dalam jenis-jenis deiksis, mengklasifikasikan jenis deiksis, bentuk deiksis dan makna deiksis pada tabel penyangga dalam sebuah percakapan di media sosial *whatsapp* yang mengandung penggunaan deiksis. Berdasarkan teknik ini, terdapat penggunaan deiksis yaitu, jenis deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial di media sosial *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon. Dokumentasi yang digunakan berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari hasil *chattingan* pada grup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon mengenai penggunaan deiksis di media sosial *whatsapp*. Instrumen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Handphone* Samsung-J1 068/DS dan Oppo A12 tipe: CPH2083.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap antara lain, *pertama*, peneliti membaca, memahami dan mencatat percakapan dalam media grup *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang termasuk deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis

Deiksis Dalam Percakapan Di Media Sosial Whatsapp Pada Grup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon sosial dengan menggunakan tabel penyangga data deiksis. tabel penyangga data deiksis digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang digunakan sebagai objek penelitian. *Kedua*, Peneliti mengklasifikasikan data yang sudah dicatat dengan merakum semua data yang termasuk deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Setelah itu, memilah dan memilah data yang termasuk deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial ke dalam tabel penyangga data deiksis. *Ketiga*, Peneliti menganalisis data penelitian berdasarkan bentuk dan makna dalam percakapan di media grup *whatsapp* mahasiswa, dengan menyajikan data yang sudah di klasifikasikan dalam bentuk uraian singkat.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian meliputi 5 jenis deiksis yaitu deiksis persona, tempat, waktu wacana dan sosial adalah sebagai berikut.

1.1 Tabel Deskripsi Data Deiksis

| No. | Jenis Deiksis | Jumlah Data |
|-------|-----------------|-------------|
| 1. | Deiksis Persona | 8 data |
| 2. | Deiksis Tempat | 2 data |
| 3. | Deiksis Waktu | 19 data |
| 4. | Deiksis Wacana | 6 data |
| 5. | Deiksis Sosial | 13 data |
| Total | | 48 data |

a. Deiksis persona

Contoh data (1): Perhatian utk mahasiswa angk 2017 yang proposalnya sudah selesai pada MK Penelitian, silahkan pilih mana yg mau diajukan, minta persetujuan mentor dan segera kontak saya utk penunjukan pembimbing, dgn syarat, semua MK sdh harusselesai, tersisa KKN dan PPL II.

‘Perhatian untuk mahasiswa angkatan 2017 yang proposalnya sudah selesai pada mata kuliah Penelitian, sila pilih manayang mau diajukan, minta persetujuan mentor dan segera kontak saya untuk penunjukan pembimbing, dengan syarat, semua mata kuliah sudah harus selesai, tersisa KKN dan PPL II’.

Konteks: Dalam tuturan di atas, ketua program studi PBSI menginformasikan kepada seluruh mahasiswa angkatan 2017 yang sudah menyelesaikan matakuliah penelitian, baik itu penelitian bahasa, penelitian sastra maupun penelitian pendidikan PBSI untuk mengajukan proposalnya kepada beliau, tetapi harus disetujui oleh mentor, proposal mana yang harus di masukan kepada ketua program studi sebagai proposal yang akan diselesaikan sampai ketahap skripsi. *Analisis:* Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikandengan bentuk tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur dalam menyampaikan informasi kepada mitra tutur, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Terbukti dengan adanya tuturan yang disampaikan oleh penutur mengenai informasi proses penunjukan pembimbing bagi mahasiswa angkatan 2017 dan juga tuturan tersebut mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu dalam hal ini menghubungi kaprodi untuk penunjukanpembimbing. Dalam tuturan tersebut terdapat kata **saya** yang merupakan bagian dari deiksis persona, yang merujuk pada kata ganti orang pertama tunggal. Kata saya digunakan dalam percakapan formal atau percakapan resmi untuk penyebutan nama diri yang menunjukkan diri sendiri, misalnya dalam percakapan

tersebut kedudukan penutur yang status sosialnya lebih tinggi, dalam hal ini adalah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur, untuk mengajukan proposalnya. Kata saya yang dirujuk dari tuturan yang disampaikan penutur berada dalam situasi resmi, yaitu menyampaikan informasi kepada mahasiswa.

Contoh data (2): Ya itu urusanmu. Yg b tau Cuma disuruh update data. Keterlambatan, data tdk diupdate dll itu tanggung jawab pemilik akun dlm hal ini mahasiswa.

‘Ya itu urusanmu. Yang saya tau Cuma disuruh update data. Keterlambatan, data tidak diupdate dan lain-lain itu tanggung jawab pemilik akun dalam hal ini mahasiswa’.

Konteks: dalam tuturan di atas, salah satu mahasiswa atas nama kakak Suzana Solisa menyampaikan masalahnya kepada operator bahwa dia tidak bisa mengisi data pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD) karena mengalami kendala mengenai data yang akan dimasukkan pada sistem yaitu NISN pada raport yang masih ada perbaikan di sekolah.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan informasi mengenai konsekuensi pembaruan data diri mahasiswa. Dalam tuturan tersebut juga terdapat Kata {-mu} pada kata ‘urusanmu’ yang merupakan bagian dari kajian morfologi. Kata {-mu} dalam kajian morfologi disebutkan sebagai bentuk morfem terikat. Morfem terikat diartikan sebagai morfem yang terlebih dahulu dilekatkan dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam sebuah tuturan. Morfem {-mu} disebut sebagai bentuk klitik yang berposisi di belakang bentuk kata yang dilekat. Dalam tuturan tersebut terdapat Kata {-mu} yang termasuk deiksis persona, yang merujuk pada kata ganti orang kedua tunggal. Kata {-mu} digunakan dalam tuturan yang nonformal, misalnya dalam pembicaraan mengenai masalah yang dialami penutur dengan memperlihatkan penggunaan kata {-mu} dalam tuturan tersebut bahwa dalam situasi di luar jam perkuliahan, sehingga Kata {-mu} yang diucapkan lawan tutur kepada penutur yang status sosialnya lebih rendah.

Contoh data (3): Selamat siang mahasiswa sekalian. Terima kasih atas kerja sama kita selama ini.

Konteks: Dalam tuturan di atas, ketua program studi menyampaikan kesan dan pesan kepada seluruh mahasiswa PBSI mengenai berakhirnya masa jabatan sebagai ketua program studi selama 4 tahun atas kerja sama dalam proses perkuliahan.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan informasi mengenai ucapan terima kasih atas kerja sama dalam periode masa jabatan ketua program studi. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **kita** yang merupakan bagian dari deiksis persona, yang merujuk pada kata ganti orang pertama jamak. Kata kita digunakan dalam tuturan yang bersifat formal atau nonformal yang merujuk pada pembicaraan mengenai penyampain kesan dan pesan penutur kepada mitra tutur yang termasuk dengan orang yang diajak berbicara.

b. Deiksis tempat

Contoh data (1): Selamat siang pak, mohon maaf mengganggu waktunya bapak. Di sini saya ingin menanyakan mengenai MK pak, di sini saya ingin memilih MK kritik sastra berdasarkan kode untuk angkatan 2016 yaitu BII5325 dan

‘Selamat siang pak, mohon maaf mengganggu waktunya bapak. Di sini saya ingin menanyakan mengenai Mata Kuliah pak, di sini saya ingin memilih Mata Kuliah kritik sastra berdasarkan kode untuk angkatan 2016 yaitu BII5325 dan BIIK5322. Mohon arahannya pak’.

Konteks: Penyampaian informasi dari salah satu mahasiswa yaitu kakak Nabila Assagaf yang merupakan salah satu mahasiswa yang berasal dari angkatan 2016, meminta arahan dari operator mengenai penawaran mata kuliah yang sesuai dengan kode mata kuliah angkatan 2016.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan pertanyaan berupa informasi mengenai kode mata kuliah angkatan 2016. Dalam tuturan di atas juga terdapat kata **di sini** yang merupakan bagian dari deiksis tempat, yang merujuk pada tempat yang lebih dekat. Kata **di sini** digunakan penutur untuk menunjukkan adanya tempat dalam jarak yang dekat, misalnya dalam tuturan tersebut penggunaan kata **di sini** yang dituturkan penutur kepada mitra mengenai arahan dari operator yang berhubungan dengan kode mata kuliah yang sesuai dengan angkatan 2016. Sehingga penggunaan kata **di sini** dalam tuturan di atas termasuk dalam deiksis tempat.

Contoh data (2): Os tinggal situ, masih ada guna.

‘anda tetap di situ, masih di butuhkan’

Konteks: Perbincangan yang dilakukan oleh beberapa alumni mahasiswa PBSI dengan operator mengenai pengunduran diri dari grup mahasiswa PBSI, sehingga salah satu alumni yang ingin keluar dari grup di cegah, yang merupakan calon operator yang baru di program studi.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan informasi mengenai dibutuhkan operator yang baru di program studi. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **situ** dalam tuturan di atas merupakan bagian dari deiksis tempat, yang merujuk pada tempat yang tidak terlalu jauh dari pembicara atau agak jauh, misalnya dalam percakapan di atas mengenai pencegahan salah satu alumni agar tidak keluar dari grup karena merupakan calon operator baru. Sehingga penggunaan kata **situ** dalam tuturan di atas termasuk dalam deiksis tempat.

c. Deiksis waktu

Contoh data (1): Selamat siang, bagi ketua angkatan/wali, yg kmrin ambil berkas pengembalian, ada prosedur baru.

‘Selamat siang, bagi ketua angkatan/wali, yang kemarin ambil berkas pengembalian, ada prosedur baru’.

Konteks: Penyampaian informasi dari operator program studi kepada mahasiswa mengenai prosedur pengembalian berkas-berkas perkuliahan mulai dari membagikan berkas, cap fakultas, dikumpulkan di ketua angkatan, membawa berkas ke bagian akademik, dan terakhir mengembalikan berkas-berkas tersebut secara kolektif kepada mahasiswa.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan

bentuk tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan informasi mengenai prosedur baru dalam proses pengembalian berkas perkuliahan. Dalam tuturan tersebut terdapat kata **kemarin** yang merupakan bagian dari deiksis waktu, yang merujuk pada waktu lampau. penggunaan kata kemarin dalam tuturan tersebut mengacu pada waktu yang berlangsung sebelum hari ini, misalnya ketika penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur mengenai prosedur pengembalian berkas perkuliahan mahasiswa yang diambil kemarin, kata kemarin yang digunakan merupakan waktu yang sudah berlalu. Sehingga kata kemarin termasuk deiksis waktu lampau

*Contoh data (2): Perhatian utk mhs yg namanya tercatat sbg penerima bantuan sembako beta tunggu sampe **besok**. Kalau zn diambil akan dialihkan ke mhs lain.*

‘Perhatian untuk mahasiswa yang namanya tercatat sebagai penerima bantuan sembako saya tunggu sampai besok. Kalau tidak diambil akan dialihkan ke mahasiswa lain’.

Konteks: Penyampaian informasi kepada mahasiswa mengenai waktu pengambilan sembako yang namanya tercatat sebagai penerimaan bantuan yang diberikan pihak fakultas kepada beberapa mahasiswa di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Terbukti dengan adanya tuturan yang disampaikan oleh penutur mengenai informasi bagi mahasiswa yang namanya tercatat sebagai penerima bantuan sembako dan tuturan tersebut mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yaitu untuk mengambil sembako. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **besok** yang merupakan bagian dari deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang akan datang. Penggunaan kata besok dalam tuturan di atas merujuk pada waktu yang berlangsung setelah hari ini atau waktu yang berlangsung sesudah hari ini, misalnya ketika penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur mengenai waktu pengambilan bantuan sembako yang disampaikan penutur untuk diambil pada waktu besok. Sehingga kata besok dalam tuturan tersebut termasuk deiksis waktu yang akandatang atau waktu nanti.

*Contoh data (3): B sudah d kmpus, yg mau mengambil berkas, dtng **skrng**. ‘Saya sudah di kampus, yang mau mengambil berkas, datang sekarang’.*

Konteks: Penyampaian informasi dari operator kepada beberapa mahasiswa yang belum melengkapi berkas menerima bantuan pemotongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada semester genap dari pihak kampus, sehingga operator menginformasikan bahwa segera mengambil berkas dan melengkapinya sebagai syarat untuk menerima bantuan dari universitas.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, juga berfungsi untuk

melakukan sesuatu. Terbukti dengan adanya tuturan yang disampaikan oleh penutur mengenai informasi bahwa operator sudah ada di kampus dan tuturan tersebut mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yaitu segera mengambil berkas pengembalian. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **sekarang** yang merupakan bagian dari deiksis waktu, yang merujuk pada waktu kini. Penggunaan kata sekarang dalam tuturan di atas mengacu pada waktu yang sedang terjadi atau waktu yang sedang berlangsung, ketika penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur dengan menggunakan kata sekarang. Sehingga kata sekarang dalam tuturan di atas, termasuk dalam deiksis waktu kini.

d. Deiksis wacana

*Contoh data (1): Assalamualaikum, selamat siang. Perhatian bagi teman-teman penerima bidikmisi untuk melaporkan IPK kalian pada link **berikut ini**: <https://forms.gle/Y7c5buWSMairBqK16> terima kasih.*

Konteks: Penyampaian informasi dari salah satu mahasiswa atas nama Muhamad Farik Soumena kepada mahasiswa penerima bidikmisi untuk melaporkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada link yang dibagikan.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Terbukti dengan adanya tuturan yang disampaikan oleh penutur mengenai informasi pembagian link untuk mahasiswa bidikmisi dan tuturan tersebut mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yaitu melaporkan IPK pada link yang dibagikan. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **berikut ini** yang merupakan bagian dari deiksis wacana yang merujuk pada wacana yang bersifat katafora yaitu penunjukan pada suatu hal yang akan disebutkan. Penggunaan kata berikut ini dalam tuturan tersebut merupakan rujukan untuk menjelaskan pembagian link pelaporan IPK untuk mahasiswa bidikmisi yang diikuti dengan kata ini sebagai penunjukan yang mengarah ke suatu hal yang dekat dengan hal yang akan disebutkan. Maka penggunaan kata berikut ini dalam tuturan tersebut termasuk dalam deiksis wacana yang bersifat katafora.

*Contoh data (2): Bca yg **ini***

‘Baca yang ini’.

Konteks: Penyampaian informasi dari operator program studi kepada salah satu mahasiswa atas nama Fitri Retob, mengenai permasalahan dari Fitri terkait dengan penulisan nama sekolah pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Terbukti dengan adanya tuturan yang disampaikan oleh penutur mengenai informasi kepada mahasiswa untuk melihat kembali informasi yang sudah disampaikan sebelumnya dan tuturan tersebut mengarahkan mitratutur untuk melakukan sesuatu yaitu mengikuti petunjuk yang disampaikan operator mengenai pencarian sekolah di provinsi Maluku. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **ini** yang merupakan bagian dari deiksis wacana

yang merujuk pada wacana yang bersifat anafora yaitu penunjukan suatu hal yang sudah disebutkan sebelumnya. Penggunaan kata ini dalam tuturan tersebut merupakan rujukan dari penjelasan penutur kepada mitra tutur terkait dengan penulisan nama sekolah yang sulit ditemukan pada sistem dengan cara penulisan SMAN, sehingga kata ini dalam tuturan tersebut termasuk dalam deiksis wacana yang bersifat anafora.

e. Deiksis sosial

*Contoh data (1): Maaf kak mama sudah **meninggal**, terus kata ayah, KTP mama sudah hilang.*

‘Maaf kak ibu sudah meninggal, terus kata ayah, KTP ibu sudah hilang’.

Konteks: Penyampaian informasi dari salah satu mahasiswa atas nama Fitri Retob kepada operator program studi mengenai pengisian data pada sistem yang mengalami kendala yaitu KTP ibu dari Fitri Retob yang telah hilang dan juga beliau sudah tiada, sehingga sulit untuk memasukan biodata ibunya. *Analisis:* Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan informasi mengenai ibu dari penutur sudah meninggal dan KTPnya juga sudah hilang. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **meninggal** yang merupakan bagian dari deiksis sosial, yang merujuk pada sifat eufemisme. Penggunaan kata meninggal dalam tuturan tersebut merupakan penghalusan kata untuk menyebutkan suatu hal tanpa menyinggung perasaan orang lain, misalnya ketika penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur mengenai kendala yang dialami penutur ketika mengisi biodata ibunya pada sistem dikarenakan beliau sudah meninggal. Sehingga, kata meninggal dalam tuturan di atas termasuk deiksis sosial yang bersifat eufemisme

*Contoh data (2): Utk mhs 2014, 2015, 2016, 2017 yg sudah slsi mata kuliah,tolong segera berproses utk penunjukan **pembimbing**. Tks. ‘Untuk mahasiswa 2014, 2015, 2016, 2017 yang sudah selesaimata kuliah, tolong segera berproses untuk penunjukan pembimbing. Terima kasih’.*

Konteks: Penyampaian informasi dari ketua program kepada mahasiswa angkatan 2014 sampai 2017 yang sudah menyelesaikan semua mata kuliah, untuk segera berproses dan menghubungi beliau untuk dibagikan pembimbing.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur diekspresikan dengan bentuk tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Terbukti dengan adanya tuturan yang disampaikan oleh penutur mengenai informasi bagi angkatan 2014 samapai 2017 untuk menyelesaikan semua mata kuliah dan tuturan tersebut mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yaitu mengajukan proposalnya agar dibagikan pembimbing oleh ketua program studi. Dalam tuturan tersebut juga terdapat kata **pembimbing** dalam tuturan di atas merupakan bagian dari deiksis sosial, yang merujuk pada sifat yang honorifik. Penggunaan kata pembimbing dalam tuturan tersebut merupakan rujukan berupa kedudukannya sebagai seseorang yang ditugaskan untuk membimbing orang lain yang status sosialnya lebih tinggi atau yang dihormati dengan menggunakan kata sapaan yang dianggap santun untuk digunakan sebagai penghormatan kepada seseorang yang lebih tua di lingkungannya, misalnya penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur untuk segera berproses, untuk pembagian pembimbing, dengan menggunakan bentuk sapaan yaitu kata pembimbing. Maka, kata pembimbing yang digunakan dalam tuturan tersebut termasuk deiksis sosial yang bersifat honorifik.

D. KESIMPULAN

Deiksis dalam Percakapan di Media Sosial *Whatsapp* pada Grup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon menjawab permasalahan dalam tujuan penelitian. Deiksis merupakan penunjukan kata yang merujuk pada sesuatu, yakni kata-kata yang dapat menjelaskan bentuk dan makna yang mengacu pada penutur dan mitra tutur dalam sebuah tuturan yang dipengaruhi oleh konteks pembicaraan. Deiksis diklasifikasikan dalam lima jenis yaitu, deiksis persona, tempat, waktu, wacana dan sosial. Kelima jenis tersebut dianalisis berdasarkan data yang ditemukan dalam tuturan di media sosial *whatsapp* pada grup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon, berjumlah 48 data yang ditemukan, data ini dibagi berdasarkan lima jenis deiksis yaitu, deiksis persona ada 8 data, deiksis tempat ada 2 data, deiksis waktu ada 19 data, deiksis wacana ada 6 data sedangkan deiksis sosial ada 13 data. Bahasa yang digunakan dalam tuturan di Media Sosial *Whatsapp* pada Grup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon menggunakan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nuramilah. 2020. *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur Dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka (Persero).
- Rahardi, R. Kunjana. 2019. *Pragmatik Konteks Intralinguistik Dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik : Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.